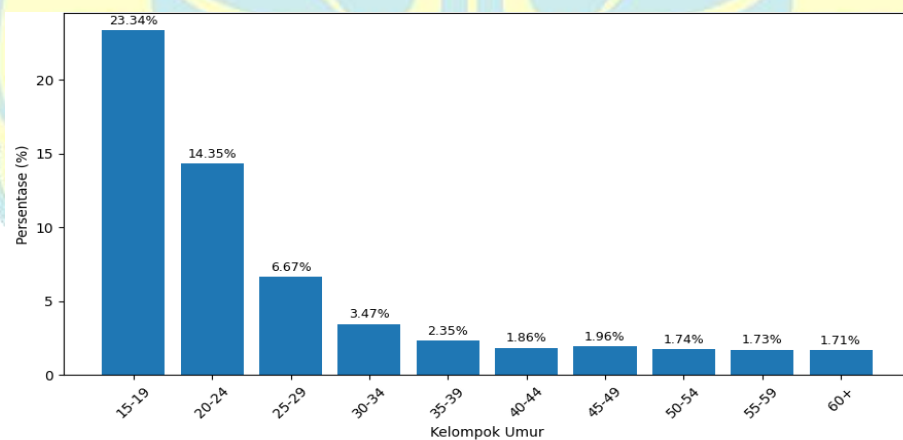


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hubungan antara kesejahteraan dan pengangguran menjadi topik yang semakin penting dalam konteks dinamika ekonomi Indonesia saat ini. Kesejahteraan merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat kehidupan yang layak bagi individu atau rumah tangga, sementara pengangguran mencerminkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja di pasar kerja menurut Johan et al. (2023). Hubungan antara kesejahteraan dan pengangguran kompleks saling memengaruhi. Kesejahteraan yang rendah dapat menjadi faktor risiko dalam meningkatkan tingkat pengangguran, sementara pengangguran yang tinggi dapat mempengaruhi kesejahteraan secara negatif melalui berbagai kanal, seperti penurunan pendapatan, ketidakstabilan keuangan, dan masalah kesehatan mental dalam penelitian sebelumnya menurut Rosyid et al. (April 2025).



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur

Sumber Data: Survei Angkatan Kerja Nasional, Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan diagram diatas Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut kelompok umur dengan peringkat tiga tertinggi menunjukan pada usia 15–19 tahun (23,34%) dan usia 20 tahun- 24 tahun (14,35%). Dalam analisis yang

lebih mendalam menurut Frisnoiry et al. (2024) terhadap permasalahan pengangguran di Indonesia terlihat bahwa salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan ketersediaan lapangan kerja yang sebanding dengan pertumbuhan angkatan kerja. Ketimpangan antara jumlah pencari kerja dan jumlah kesempatan kerja yang tersedia semakin memperburuk kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Hal ini diperparah oleh arah pembangunan ekonomi yang belum sepenuhnya mampu menciptakan sektor-sektor produktif penyerap tenaga kerja secara luas. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga semakin banyak penduduk usia kerja yang tidak terserap ke dalam dunia kerja. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa rendahnya ketersediaan lapangan kerja masih menjadi persoalan mendasar dalam upaya menekan angka pengangguran di Indonesia.

Menurut penelitian Nissa et al. (2025) salah satu pendekatan strategis dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia adalah dengan mendorong perkembangan kewirausahaan. Menurut Kesumadewi dan Aprilyani (2024) Kewirausahaan membuka peluang bagi individu untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri, tanpa harus bergantung pada sektor formal yang ketersediaan pekerjaannya terbatas. Dengan menjadi wirausahawan, seseorang tidak hanya mampu menciptakan penghasilan bagi dirinya sendiri, tetapi juga berpotensi membuka lapangan kerja bagi orang lain. Di tengah keterbatasan daya serap pasar tenaga kerja, penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap ketersediaan lapangan kerja yang berbasis kewirausahaan dapat menjadi penggerak ekonomi yang efektif dalam menekan angka pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rasio kewirausahaan Indonesia tercatat di kisaran 3,35% hingga 3,47% dari total angkatan kerja atau populasi. Angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan masih tergolong rendah. Rendahnya rasio kewirausahaan ini dapat berdampak pada terbatasnya kemampuan masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, karena sebagian besar pekerja masih bergantung pada pekerjaan yang disediakan oleh organisasi atau

perusahaan. Selain itu, kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat, termasuk generasi muda dan mahasiswa, masih membutuhkan peningkatan minat berwirausaha. Akibatnya, diperlukan upaya untuk mendorong minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan dan penguatan literasi digital agar mahasiswa tidak hanya siap menjadi pencari kerja tetapi juga mampu menjadi pencipta lapangan kerja di masa depan. Berikut merupakan hasil pra-riset minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2023- 2024 di Universitas Negeri Jakarta. Adapun hasil pra riset yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Diagram Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2023-2024 di Universitas Negeri Jakarta

Sumber Data: diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha sebesar 45,7%, sedangkan 38,6% responden menyatakan masih ragu atau mungkin berminat untuk berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa masih belum optimal, karena jumlah mahasiswa yang benar-benar memiliki minat belum mencapai setengah dari keseluruhan responden. Selain itu, tingginya persentase responden yang masih ragu menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki keyakinan atau dorongan yang kuat untuk memulai usaha. Oleh karena itu, diperlukan faktor pendukung seperti pendidikan kewirausahaan dan literasi digital untuk mendorong peningkatan minat berwirausaha mahasiswa.

Studi sebelumnya telah menyelidiki bagaimana literasi digital, pendidikan

kewirausahaan, dan minat berwirausaha berkorelasi satu sama lain dalam berbagai situasi. Menurut penelitian Mahmud et al. (2025), literasi kewirausahaan berdampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo untuk berwirausaha. Selanjutnya, Nisa' dan Sakti (2025) menemukan bahwa literasi digital meningkatkan keinginan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya untuk berwirausaha, meskipun pengetahuan kewirausahaan secara parsial tidak memiliki dampak yang signifikan. Selain itu, Lestari dan Totalia (2025) menemukan bahwa, melalui Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) sebagai variabel mediasi, pendidikan kewirausahaan dan literasi digital memengaruhi minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan minat atau keinginan untuk berwirausaha, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Abdurahman et al. (2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memperoleh wawasan, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan kewirausahaan, hal tersebut belum tentu secara langsung meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris, khususnya mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Pada satu sisi, pendidikan kewirausahaan ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan pada penelitian lain ditemukan tidak memiliki pengaruh. Selain itu, terdapat perbedaan karakteristik objek dan konteks penelitian terdahulu, sehingga masih diperlukan pengujian lebih lanjut pada mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2023–2024 Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha pada konteks dan karakteristik responden yang berbeda.

Kemudian, variabel pendidikan kewirausahaan dan literasi digital merupakan faktor yang dapat mendukung peningkatan minat berwirausaha mahasiswa. Keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan, literasi digital, dan minat berwirausaha terlihat dari peran kedua variabel tersebut dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karier. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar serta membentuk pola pikir kewirausahaan yang dapat membantu mahasiswa memahami peluang dan risiko dalam menjalankan usaha. Sementara itu, literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk mencari dan mengevaluasi informasi, mengenali peluang bisnis, memahami perkembangan pasar, serta memanfaatkan teknologi dan berbagai platform digital untuk mendukung kegiatan usaha. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan, apabila didukung oleh kemampuan literasi digital yang baik, dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dan mendorong mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri. Penelitian ini berbeda karena meneliti pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Jakarta secara parsial dan simultan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang biasanya melibatkan siswa dari program studi atau perguruan tinggi lain. Ini juga melibatkan variabel mediasi dan tambahan. Akibatnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik tentang bagaimana literasi digital dan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Jakarta untuk berwirausaha di era modern. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis di Universitas Negeri Jakarta”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun perumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan bisnis di Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan bisnis di Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara literasi digital dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan bisnis di Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi :

1. Untuk menganalisis pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan bisnis di Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara literasi digital terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan bisnis di Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara literasi digital dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan bisnis di Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, seperti berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu kemajuan ilmu pengetahuan tentang minat berwirausaha dan memperluas teori dan pemahaman tentang minat berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dan bahan pembanding untuk penelitian yang akan datang tentang minat berwirausaha.

2. Secara Praktis

A. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Universitas Negeri Jakarta, khususnya Program Studi Pendidikan Bisnis, mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era modern. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi universitas dalam merancang program, pelatihan, dan kegiatan kewirausahaan yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

B. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang seberapa penting pendidikan kewirausahaan dan literasi digital untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tahu mahasiswa bahwa pengetahuan kewirausahaan, keterampilan digital, dan kemampuan untuk menggunakan teknologi adalah bekal penting dalam menghadapi perkembangan dunia usaha. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk lebih percaya diri, kreatif, dan inovatif dalam melihat peluang usaha, sehingga memiliki kesiapan untuk memulai dan mengembangkan usaha di masa depan.